



DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS  
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini,  
Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Tahun 2020



# SERI MANUAL

## GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DI SMA

# STRATEGI *THINK ALOUD*





DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS  
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini,  
Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Tahun 2020



## SERI MANUAL GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DI SMA



# STRATEGI “*THINK ALOUD*”

## **Seri Manual Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMA** **Strategi *Think Aloud***

@2020 Direktorat Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

### **Pengarah:**

Purwadi Sutanto (Direktur Sekolah Menengah Atas)

### **Penanggungjawab:**

Hastuti Mustikaningsih

### **Kontributor:**

Winner Jihad Akbar

Juandanilsyah

Danny Hamidan Khoir

Ekawati

### **Tim Penulis:**

Marni Hartati (Guru SMAN 1 Subang)

Nurhafni (SMAN 7 Pekanbaru)

Foy Ario (SMAN 12 Jakarta)

Rina Imayanti (PTP Ahli Muda, Direktorat SMA)

Yusuf Andrian (PTP Ahli Pertama, Direktorat SMA)

### **Editor:**

Billy Antoro

Wien Muldian

Ni Gusti Ayu Putu Sakinah

### **Desainer:**

Dudy

### **Diterbitkan oleh Direktorat Sekolah Menengah Atas**

Jl. RS Fatmawati, Komplek Kemendikbud Cipete, Jakarta Selatan

Telp. 021- 7694140

Faks. 021-7696033

Website: [www.sma.kemdikbud.go.id](http://www.sma.kemdikbud.go.id)

# Kata Pengantar

Kemampuan membaca dan memahami suatu teks tertulis merupakan salah satu keterampilan yang mutlak diperlukan agar peserta didik dapat menambah cakrawala pengetahuan dan mengambil manfaat dari apa yang dibacanya mengingat aktivitas membaca dapat diibaratkan sebagai “pembuka jendela dunia” yang berkontribusi besar untuk meningkatkan kualitas diri.

Keterampilan ini harus sedini mungkin dibekalkan kepada peserta didik dari jenjang dini hingga jenjang lanjut dengan menggunakan sejumlah tehnik yang dapat dimaksimalkan sesuai dengan jenjang dan peruntukannya. Seri Manual GLS, ‘*Think Aloud*’ ini dibuat untuk menyempurnakan kegiatan literasi di sekolah dengan tetap berfokus pada upaya untuk menumbuhkan generasi yang memiliki kemampuan berpikir kritis, mampu memecahkan masalah dengan kreatif, mampu berkolaborasi dan berkomunikasi dengan baik.

Semoga Seri Manual GLS, ‘*Think Aloud*’ ini dapat diimplementasikan dengan optimal oleh warga sekolah, terutama, untuk membumikan penerapan enam literasi dasar, yaitu literasi baca-tulis, numerasi, literasi sains, finansial, digital, serta literasi budaya dan kewargaan peserta didik kita.

Selamat membaca dan salam literasi!



Jakarta, Desember 2020

Direktur,

Purwadi Sutanto

NIP. 196104041985031003

# Daftar Isi

<b>Pendahuluan .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Pengertian <i>Think Aloud</i> .....	4
C. Manfaat Strategi <i>Think Aloud</i> .....	5
D. Sasaran .....	6
<b>Pelaksanaan .....</b>	<b>7</b>
A. Tahap Persiapan.....	7
B. Tahap Pelaksanaan.....	8
1. Tahap Sebelum Membaca ( <i>Pre Reading</i> ).....	10
a. Menentukan tujuan membaca .....	10
b. Prediksi .....	11
2. Tahap Saat Membaca ( <i>While Reading</i> ) .....	13
a. Identifikasi informasi yang relevan dalam teks....	13
b. Identifikasi kosa kata baru, kata kunci, dan/atau kata sulit dalam teks.....	14
c. Mengidentifikasi bagian teks yang sulit dan atau membaca kembali teks .....	15
d. Membuat pertanyaan terkait isi teks dan hal-hal yang terkait dengan topik tersebut.....	16
e. Membuat keterkaitan antar teks.....	17
3. Tahap Setelah Membaca ( <i>Post Reading</i> ) .....	18
a. Membuat ringkasan atau rangkuman .....	18
b. Mengevaluasi teks .....	19
c. Mengubah teks dari satu modal ke modal lainnya .....	21
d. Memilih, mengubah atau mengkombinasikan beragam teks multimodal .....	20
e. Mengkomunikasikan konsep tertentu.....	22
<b><i>Thinking Aloud Pair Problem Solving</i> (TAPPS) .....</b>	<b>23</b>
a. Pengertian <i>Thinking Aloud Pair Problem Solving</i> (TAPPS).....	23

b. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Thinking Aloud Pair Problem Solving (TAPPS).....	23
c. Tugas Pemecah Masalah dan Pendengar .....	25
d. Keunggulan metode Thinking Aloud Pair Problem Solving (TAPPS).....	26
e. Desain Metode Thinking Aloud Pair Problem Solving (TAPPS) dalam Proses Pembelajaran .....	26
<b>Penutup .....</b>	<b>31</b>
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>33</b>

# Daftar Gambar

Gambar 1. Skema Strategi Literasi dalam Kegiatan Pembelajaran .....	9
---	---



# Pendahuluan

## A. Latar Belakang

Aktivitas membaca berperan penting dalam kehidupan peserta didik karena pengetahuan terutama diperoleh melalui membaca. Melalui membaca peserta didik dapat menyerap pengetahuan dan mengeksplorasi dunia yang bermanfaat bagi kehidupannya. Membaca dimaknai sebagai pelibatan proses berpikir aktif dalam mendapatkan, memahami, menganalisis dan merefleksikan teks multimodal yang saling terhubung dan menjadi sebuah kesatuan dari keterampilan berbahasa.

MEMBACA = TEKS + BERPIKIR KRITIS

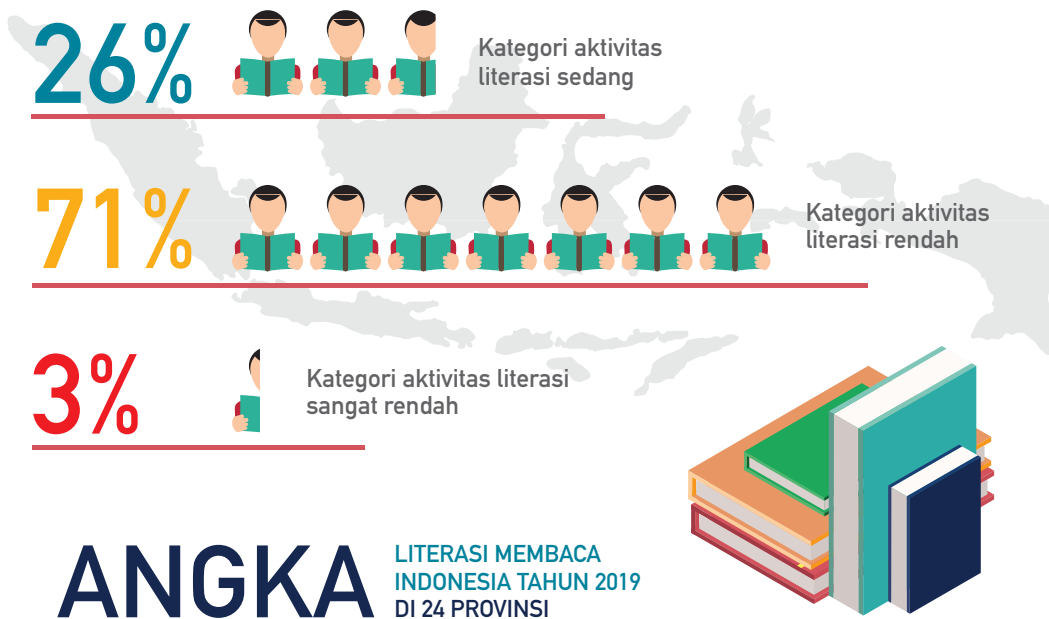


TEKS MULTIMODAL (MEMBACA & MENULIS)





Berdasar data Kemendikbud melalui Penelitian Peningkatan Literasi yang menghasilkan Indeks Aktivitas Literasi Membaca (Indeks Alibaca), didapati bahwasanya dari 34 provinsi di Indonesia, terdapat 9 provinsi (26%) masuk dalam kategori aktivitas literasi sedang; 24 provinsi (71%) masuk kategori rendah; dan satu provinsi (3%) masuk kategori sangat rendah. Artinya, sebagian besar provinsi berada pada level aktivitas literasi rendah dan tidak satu pun provinsi termasuk ke dalam level aktivitas literasi tinggi.



Hasil kajian tersebut berbanding lurus dengan sejumlah kajian nasional dan internasional yang sama-sama mengukur tingkat literasi penduduk Indonesia yang pada akhirnya mengarahkan kesimpulan bahwa peserta didik Indonesia masih lemah dalam memahami dan menggunakan bahan-bahan bacaan, khususnya teks dokumen, peserta didik Indonesia sudah mampu membaca namun masih mengalami buta huruf fungsional; mereka mampu membaca namun tidak dapat menangkap pesan dari apa yang sudah mereka baca, mereka masih kesulitan dalam memahami konteks wacana dengan tepat terhadap teks yang mereka baca dan masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan berdasarkan informasi dalam teks.

Kelemahan peserta didik Indonesia dalam aktivitas membaca menjadi evaluasi penting tentang bagaimana seharusnya aktivitas ini dapat ditingkatkan efektivitasnya mengingat menurut kajian Wagner (2008) kemampuan penting yang diperlukan pada percepatan arus informasi seperti saat ini adalah kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), termasuk cara menganalisis informasi yang diterima untuk kemudian diolah dan disampaikan kembali. Dengan kata lain, kemampuan membaca kritis dalam kegiatan literasi menjadi hal yang paling mendasar dan perlu ditanamkan bagi peserta didik di sekolah, terutama peserta didik Sekolah Menengah Atas.

Pada umumnya, terdapat empat jenis kegiatan membaca yang sudah lazim digunakan dalam proses pembelajaran dikelas-kelas yaitu membaca nyaring, membaca senyap, membaca terpandu dan membaca bersama. Kesemua jenis kegiatan tersebut dapat digunakan dan dimodifikasi oleh guru disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan yang akan dicapai. Namun satu hal yang luput dari empat jenis kegiatan yang telah disebutkan adalah minimnya pemodelan oleh guru sebagai pembaca aktif kepada peserta didik dalam proses memahami, menganalisis informasi yang diterima dan disampaikan kembali. Terkesan peserta didik dibiarkan melakukan aktivitas membaca tanpa dibekali strategi untuk mencapai tujuan membaca.

SMAKHADJAH.COM



## B. Pengertian *Think Aloud*

*Think Aloud* atau berpikir lantang/nyaring adalah strategi untuk memverbalkan atau membunyikan secara lisan apa yang ada di dalam pikiran pembaca pada saat berusaha memahami teks, memecahkan masalah, atau mencoba untuk menjawab pertanyaan terkait teks.

Pada saat melakukan pemodelan *Think Aloud*, guru secara sistematis mengucapkan dengan lantang/nyaring kata, kalimat atau bagian khusus yang dipilih sebagai bahan yang dimodelkan. Guru menjelaskan bagaimana alur berpikir yang "seharusnya" dilakukan untuk memahami bagian teks yang dimaksud.





TRIBUN TIMUR

### C. Manfaat Strategi *Think Aloud*

1. Membantu peserta didik dalam memantau alur berpikir mereka saat membaca sehingga guru mampu mengarahkan/memfokuskan alur berpikir yang seharusnya agar pemahaman membaca peserta didik lebih maksimal.
2. Mengajarkan kepada peserta didik bagaimana membaca kembali kalimat, membaca untuk mengklarifikasi dan/atau mencari makna secara kontekstual sesuai dengan teks yang mereka baca.
3. Memperlambat waktu membaca sehingga peserta didik mampu memahami teks lebih menyeluruh dan kontekstual.
4. Meningkatkan daya berpikir kritis peserta didik dalam memahami teks.



5. Membentuk karakter baik sehingga peserta didik lebih percaya diri, berani, terbuka, jujur dan berpikir kritis.

#### **D. Sasaran**

Sasaran dari manual *Think Aloud* ini adalah:

1. Guru sebagai pemodel awal pembaca aktif dan efektif
2. Peserta didik yang telah mencermati pemodelan dapat melakukan strategi *Think Aloud* secara mandiri



# Pelaksanaan

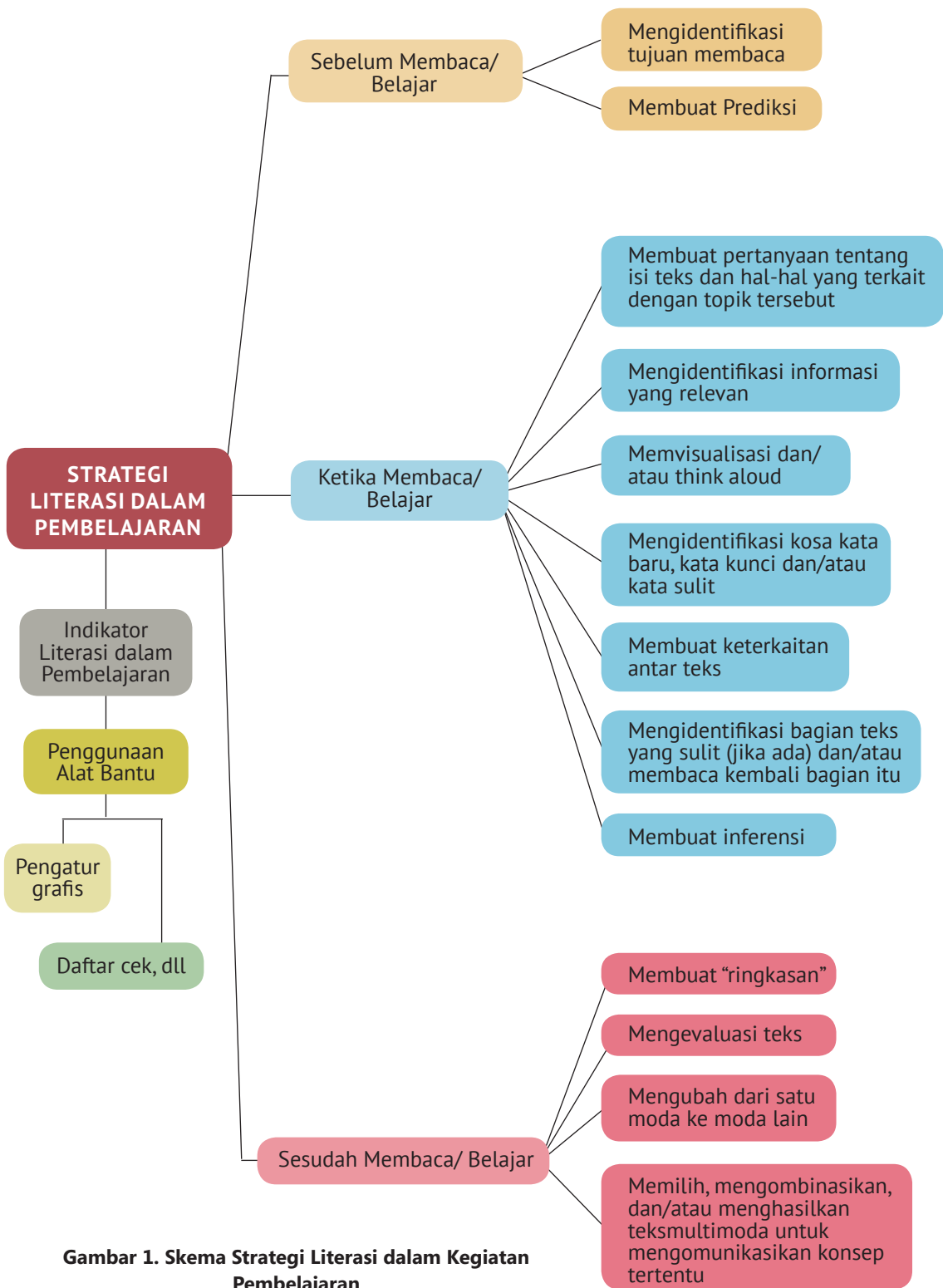
## A. Tahap Persiapan

1. Pastikan peserta didik paham perbedaan antara *Read Aloud* dan *Think Aloud*, *Read Aloud* adalah aktivitas membaca menyenangkan dengan membacakan nyaring kalimat-kalimat dalam teks dengan intonasi dan pelafalan yang sesuai. Sementara *Think Aloud* adalah **membunyikan** apa yang ada dalam fikiran pembaca saat berusaha memahami teks, menyelesaikan masalah atau menjawab pertanyaan terkait teks.
2. Guru menyiapkan sumber belajar yang dapat berupa multimodal teks baik berupa teks cetak (buku, majalah, surat kabar, artikel, gambar, denah, tabel,dll) atau non cetak (artikel dalam internet, rekaman (audio), video, audio-video, dan narasumber) yang bersifat menarik, kontekstual, menantang dan memiliki beberapa kesulitan sehingga peserta didik bersemangat untuk menerapkan strategi think aloud.
3. Dari sumber belajar yang telah dipilih, guru menandai bagian-bagian yang akan diberikan pemodelan *Think Aloud*



## B. Tahap Pelaksanaan

Penerapan strategi Think Aloud saat membaca teks dapat mengikuti tahap membaca/belajar teks sesuai dengan skema berikut.



**Gambar 1. Skema Strategi Literasi dalam Kegiatan Pembelajaran**



Ketiga tahap tersebut adalah sebelum membaca/*prereading* (dalam rangka membangun konteks), tahap saat membaca (*while reading*), dan tahap setelah membaca (*post reading*). Ketiga tahap tersebut pada penerapan strategi "Think Aloud" harus dimodelkan kepada peserta didik dengan membunyikan secara nyaring tahapannya secara sistematis dan runut dengan menggunakan sejumlah kalimat pemantik baik berupa pertanyaan atau pernyataan.

Berikut diuraikan ketiga tahap yang ada dalam strategi *Think Aloud* dengan kalimat pemantiknya. Sebagai catatan, tahap ini dapat dimodifikasi dan digunakan sesuai kebutuhan.

### **1. Tahap Sebelum Membaca (*Pre Reading*)**

Tahap ini dalam proses pembelajaran biasanya disebut juga dengan istilah apersepsi yang digunakan dalam rangka membangun konteks sebelum kegiatan membaca dilakukan. Tahap ini sangat penting karena dapat menyiapkan persepsi pembaca pada materi atau topik yang akan dipelajari. Beberapa strategi yang dapat digunakan untuk membangun konteks (*prereading*) antara lain:

- a. Menentukan tujuan membaca
  - Pembaca aktif hanya akan berfokus pada tujuan yang telah ditentukannya sendiri. Terdapat dua tujuan umum dari membaca yaitu: Membaca untuk kesenangan secara mandiri tanpa ada tagihan tugas atau batasan waktu
  - Membaca akademik biasanya bertujuan untuk memahami isu-isu tertentu atau untuk menjawab pertanyaan yang terkait dengan penugasan. Tujuan khusus dari membaca diantaranya adalah membaca untuk mencari topik dari bacaan, membaca untuk mencari pokok bahasan dari paragraf dan atau membaca untuk mencari makna kata. Kalimat pemantik yang dapat digunakan dapat berupa:



#### b. Prediksi

Sebelum membaca teks secara keseluruhan, pembaca sangat disarankan untuk melakukan teknik skimming yaitu membaca cepat dengan hanya membaca bagian penting atau utama dari sebuah teks yaitu:

- Judul
- Nama Pengarang
- Nama Penerbit
- Jumlah halaman
- Daftar Isi

- Ilustrasi/gambar
- Kata/kalimat yang ditandai dengan cetak tebal, miring, garis bawah, diwarnai atau diberi tanda lainnya
- Kalimat utama paragraf
- Ringkasan/abstrak/Sinopsis

Kegiatan ini dimaksudkan agar pembaca mendapat gambaran tentang bagaimana dan dimana bagian-bagian penting terletak sehingga akan memudahkan pembaca menemukan jawaban atau mencapai tujuan dari membaca.

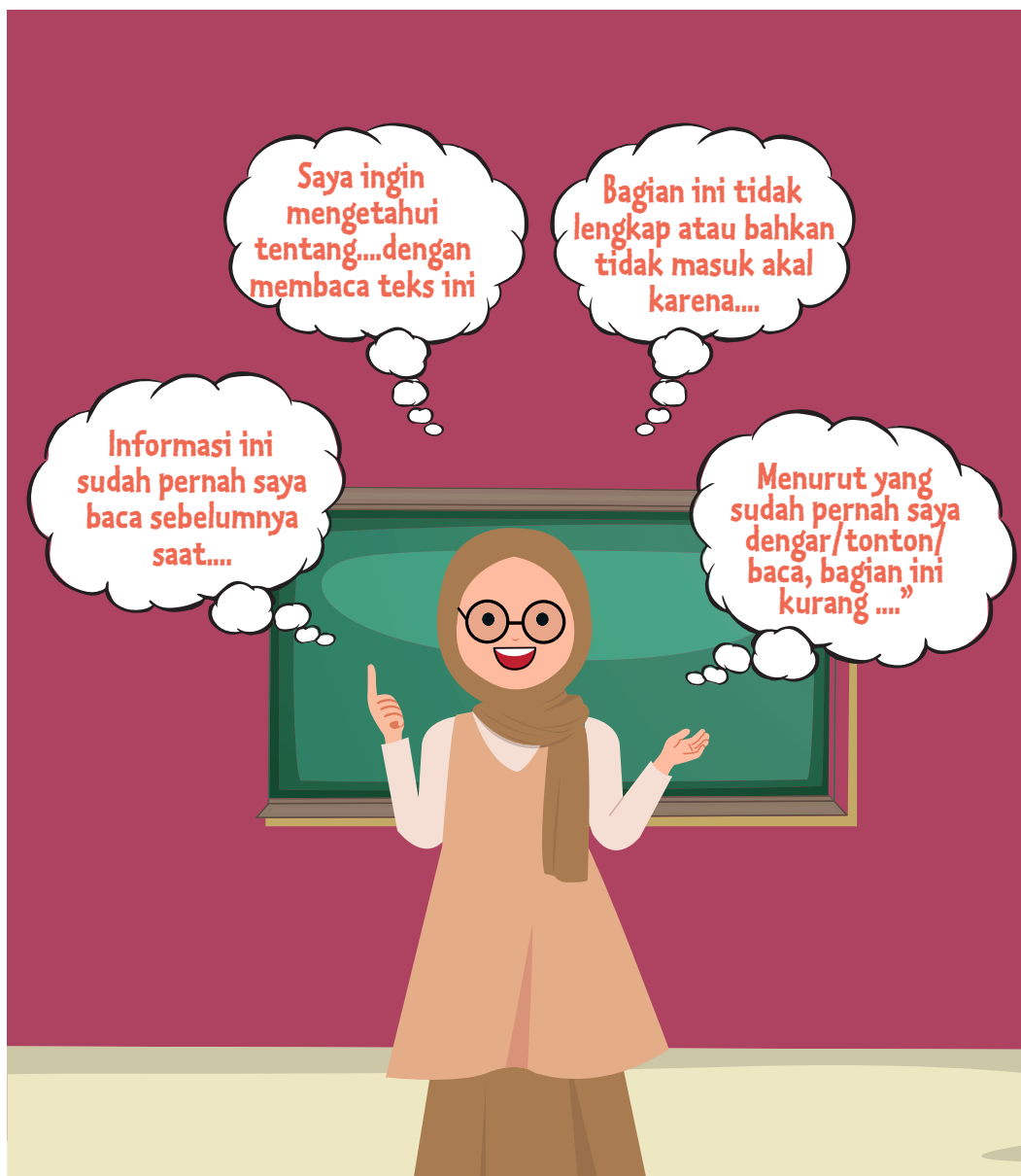
Kalimat pemantik yang dapat digunakan dapat berupa:



## 2. Tahap Saat Membaca (*While Reading*)

Pada tahap ini, jika mengikuti skema strategi literasi dalam pembelajaran maka guru memodelkan alur proses berpikir yang seharusnya dengan tahapan dan membunyikan kalimat pemantik sebagai berikut:

- a. Pada saat mengidentifikasi informasi yang relevan dalam teks,



b. Identifikasi kosa kata baru, kata kunci, dan/atau kata sulit dalam teks



- c. Mengidentifikasi bagian teks yang sulit dan atau membaca kembali teks yang dimaksud. Dengan membuat visualisasi dengan mengaktifkan pancaindra dan membuat inferensi.



- d. Membuat pertanyaan terkait isi teks dan hal-hal yang terkait dengan topik tersebut



e. Membuat keterkaitan antar teks.

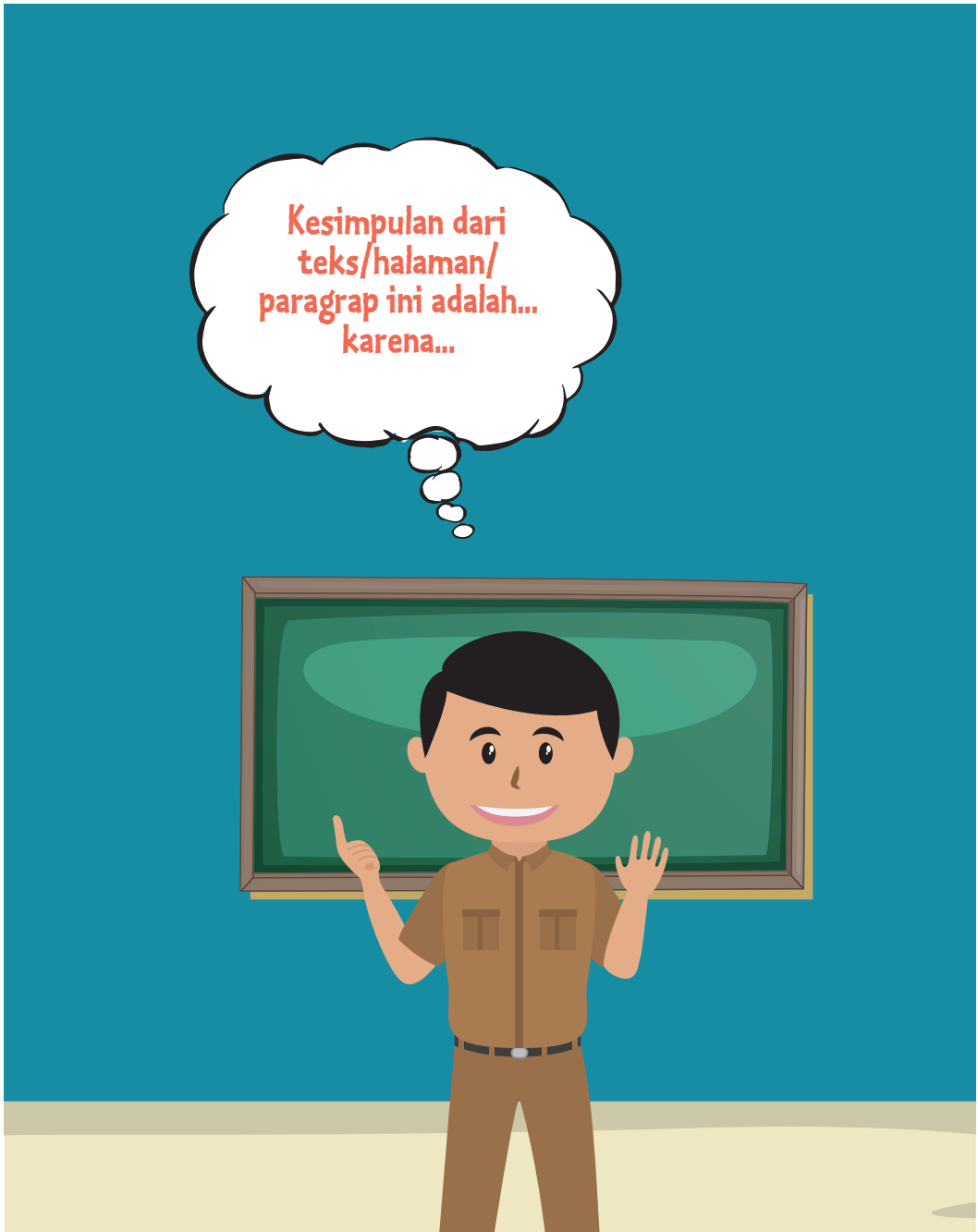




### 3. Tahap Setelah Membaca (Post Reading)

Bentuk-bentuk kegiatan yang dapat dilakukan dalam tahap ini antara lain:

- a. Membuat ringkasan atau rangkuman



b. Mengevaluasi teks



c. Mengubah teks dari satu modal ke modal lainnya



d. Memilih, mengubah atau mengkombinasikan beragam teks multimodal



e. Mengkomunikasikan konsep tertentu



Strategi *Think Aloud* dapat digunakan secara perorangan, berpasangan, dalam kelompok kecil atau secara bersamaan dalam ruang kelas baik selama tahap sebelum, saat dan setelah membaca dengan menggunakan daftar pertanyaan yang membantu peserta didik secara runut mengikuti alur berpikir ala *Think Aloud*. Guru dan peserta didik dapat menambahkan sejumlah pertanyaan atau kalimat pemantik yang dapat membantu dalam memahami teks lebih baik.

Berikut adalah modifikasi strategi *Think Aloud* yang dilakukan secara berpasangan yang lebih dikenal sebagai Strategi *Thinking Aloud Pair Problem Solving (TAPPS)*

### ***Thinking Aloud Pair Problem Solving (TAPPS)***

#### **a. Pengertian *Thinking Aloud Pair Problem Solving (TAPPS)***

Pengertian TAPPS (James.E.Stice,2011:4) Dalam bahasa Indonesia *Think Aloud* artinya berpikir keras, *pair* artinya berpasangan dan *problem solving* artinya pemecahan atau penyelesaian masalah. Jadi *thinking aloud pair problem solving* dapat diartikan sebagai teknik berpikir keras secara berpasangan dalam penyelesaian masalah, yang merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat menciptakan kondisi belajar aktif kepada peserta didik. Jenis pembelajaran ini membuat peserta didik untuk mencari tahu sumber-sumber pengetahuan yang relevan. Sehingga metode TAPPS memberikan tantangan kepada peserta didik untuk belajar dan berpikir sendiri.

#### **b. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode *Thinking Aloud Pair Problem Solving (TAPPS)***

Langkah-langkah TAPPS (Arthur Whimbey & Jack Lochhead,1999:39) Menurut Whimbey dan Lochhead metode ini menggambarkan pasangan yang bekerja sama sebagai pemecah masalah dan pendengar untuk memecahkan suatu permasalahan. Peserta didik yang berperan sebagai pemecah masalah memiliki tugas untuk menjelaskan tahap demi tahap dalam menyelesaikan masalah, sedangkan peserta didik yang berperan sebagai pendengar memiliki tugas untuk memahami setiap langkah yang dilakukan pemecah masalah,

sementara guru dianjurkan untuk mengarahkan peserta didik sesuai prosedur yang telah ditentukan. Proses ini telah terbukti efektif dalam membantu peserta didik belajar.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan TAPPS (Desriyanti,2014:17) sebagai berikut:

- a. Peserta didik dibagi menjadi berkelompok yang terdiri dari 2 orang peserta didik.
- b. Peserta didik diminta duduk secara berpasangan dan saling berhadapan.
- c. Setiap anggota kelompok menentukan siapa yang terlebih dahulu menjadi pemecah masalah dan siapa yang menjadi pendengar.
- d. Guru memberikan soal kepada setiap kelompok.
- e. Yang berperan sebagai pemecah masalah harus membacakan soal dengan jelas kepada pendengar.
- f. Selanjutnya, sebelum pemecah masalah memberikan gagasannya mengenai soal tersebut, ia terlebih dahulu harus melakukan penalaran terhadap soal yang diberikan guru.
- g. Setelah itu barulah pemecah masalah menyampaikan hasil penalarannya kepada pendengar.
- h. Pendengar bertugas untuk mendengarkan apa yang disampaikan oleh pemecah masalah dan memahami setiap langkah, jawaban, dan analisa yang diberikan.
- i. Pendengar tidak diperkenankan menambahkan jawaban pemecah masalah karena pendengar disini hanya berhak untuk memberitahukan apabila terjadi kekeliruan dalam analisa pemecah masalah.
- j. Apabila suatu soal atau masalah telah terselesaikan oleh pemecah masalah maka mereka segera bertukar tugas. Pemecah masalah menjadi pendengar dan pendengar menjadi pemecah masalah.
- k. Setelah mereka bertukar tugas lalu guru memberikan masalah yang baru yang harus diselesaikan oleh pemecah masalah yang baru. Hal ini

dilakukan agar setiap peserta didik berkesempatan untuk memberikan hasil analisa mereka dan berkesempatan juga menjadi pendengar.

### c. Tugas Pemecah Masalah dan Pendengar

Berikut merupakan rincian tugas pemecah masalah dan pendengar yang dikemukakan Barkley (2010:259) yaitu:

Tugas Pemecah Masalah	Tugas Pendengar
Membaca soal dengan jelas agar pendengar mengetahui masalah yang akan dipecahkan.	Pendengar adalah seorang penanya, bukan pengkritik. Menuntun pemecah masalah agar tetap berbicara, tetapi jangan menyela ketika pemecah masalah sedang berpikir.
Mulai menyelesaikan soal dengan cara sendiri. Pemecah masalah mengemukakan semua pendapat dan gagasan yang terpikirkan, mengemukakan semua langkah yang akan dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut serta menjelaskan apa, mengapa, dan bagaimana langkah tersebut diambil agar	Memastikan bahwa langkah dari solusi permasalahan yang diungkapkan pemecah masalah tidak ada yang salah dan tidak ada langkah yang terlewatkan.
pendengar mengerti penyelesaian yang dilakukan pemecah masalah.	Membantu pemecah masalah agar lebih teliti dalam mengungkapkan solusi permasalahannya. Memahami setiap langkah yang diambil pemecah masalah. Jika tidak mengerti, maka bertanyalah kepada pemecah masalah.
Pemecah masalah harus lebih berani dalam mengungkapkan segala hasil pemikirannya. Anggaplah bahwa pendengar sedang tidak mengevaluasi	Jangan berpaling dari pemecah masalah dan mulai menyelesaikan masalah yang sedang dipecahkan pemecah masalah
Mencoba untuk terus menyelesaikan masalah sekalipun pemecah masalah menganggap masalah itu sulit.	Jangan membiarkan pemecah masalah melanjutkan berpikir setelah terjadi kesalahan. Jika pemecah masalah membuat kesalahan, hindarkan untuk mengoreksi, berikan pertanyaan penuntun yang mengarah ke jawaban yang benar.



#### **d. Keunggulan metode *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS)**

Setiap anggota pada pasangan TAPPS dapat saling belajar mengenai strategi pemecahan masalah satu sama lain sehingga mereka sadar tentang proses berpikir masing-masing

- a. TAPPS menuntut seorang pemecah masalah untuk berpikir sambil menjelaskan sehingga pola berpikir mereka lebih terstruktur.
- b. Dialog pada TAPPS membantu membangun kerangka kerja kontekstual yang dibutuhkan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.
- c. TAPPS memungkinkan peserta didik untuk melatih konsep, mengaitkannya dengan kerangka kerja yang sudah ada, dan menghasilkan pemahaman materi yang lebih mendalam.
- d. Memberikan kesempatan kepada peserta didik mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- e. Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.

Melalui metode TAPPS peserta didik belajar untuk bertanggung jawab dalam kegiatan belajar, tidak sekedar menjadi penerima informasi yang pasif, namun harus aktif mencari informasi yang diperlukan sesuai dengan kapasitas yang dimiliki. Dalam metode TAPPS peserta didik dituntut bergerak aktif untuk terampil bertanya dan mengemukakan pendapat, menemukan informasi yang relevan dari sumber yang tersembunyi, mencari berbagai cara alternatif untuk mendapatkan solusi, dan menentukan cara yang paling efektif untuk menyelesaikan masalah, sehingga dari hal-hal tersebut dapat terlihat jelas aktivitas yang dilakukan peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapi ketika proses pembelajaran berlangsung.

#### **e. Desain Metode *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) dalam Proses Pembelajaran**


Dalam menerapkan metode TAPPS di kelas, yang perlu diperhatikan adalah prosedur pelaksanaan metode tersebut agar terlaksana dengan baik. Yang patut dikembangkan dan diterapkan kepada peserta didik adalah bagaimana peserta



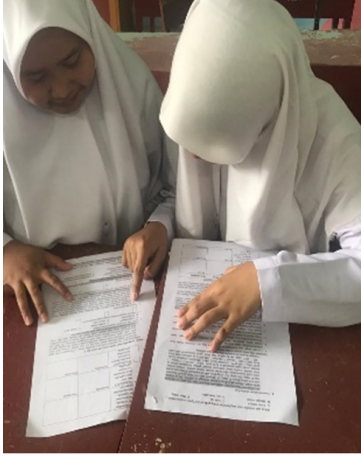
didik bekerja sama satu sama lain agar termotivasi untuk secara berkelanjutan terlibat dalam tugas-tugas kompleks dan memperbanyak peluang untuk berbagi inkuiri dan dialog serta untuk mengembangkan keterampilan social dan keterampilan berpikir dalam menyelesaikan masalah

Adapun langkah-langkah atau prosedur pembelajaran dengan menggunakan metode TAPPS secara garis besar dapat digambarkan sebagai berikut

#### Tahapan Pelaksanaan Metode TAPPS:

Tahap kegiatan	Kegiatan Pembelajaran
<p>Pendahuluan</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru dan peserta didik berdoa bersama dan Guru mengecek kehadiran peserta didik.</li> <li>- Guru menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar sebagai tujuan pembelajaran.</li> <li>- Guru menyampaikan apersepsi dan motivasi kepada peserta didik</li> <li>- Menginformasikan kepada peserta didik bahwa metode yang akan digunakan pada setiap pertemuan yaitu metode TAPPS dan menyampaikan prosedur pelaksanaannya.</li> <li>- Guru memberikan kesempatan untuk membaca buku terlebih dahulu dan menggunakan variasi teks yang berbeda (teks multimodal) sebagai referensi untuk memecahkan masalah ketika pembelajaran dimulai TAPPS dan menyampaikan prosedur pelaksanaannya.</li> </ul>

## Kegiatan Inti



## Eksplorasi:

- Guru memberikan materi secara garis besar, foto dan video untuk dikembangkan nanti

## Elaborasi:

- Guru membagi peserta didik secara berpasangan menjadi kelompok-kelompok kecil.
- Peserta didik harus sudah menemukan satu materi dan langsung mengerjakan, melihat foto dan video yang telah disajikan oleh guru mengarahkan setiap pasangan untuk secara bergantian menjadi pemecah masalah dan pendengar. -Peserta didik yang bertindak sebagai pemecah masalah mempresentasikan jawabannya dalam buku catatan kepada pendengar, dimulai dari membacakan soal sampai kepada penyelesaian dan kesimpulannya.
- Peserta didik yang bertindak sebagai pendengar bertugas mendengarkan dan mengikuti serta memahami setiap langkah yang dilakukan pemecah masalah dalam memecahkan serta menyelesaikan masalah.
- Peserta didik yang bertindak sebagai pendengar berhak mengajukan pertanyaan dan menginterupsi pemecah masalah, jika telah terjadi kesalahan pada penjelasan pemecah masalah namun tidak diperbolehkan memecahkan Guru membimbing kelompok peserta didik dalam melakukan keterampilan metode TAPPS dan memberikan bantuan kepada peserta didik yang kurang terampil dalam melakukan perannya, terutama untuk peran seorang pendengar.

## Konfirmasi:

- Peserta didik melakukan Tanya jawab dengan guru seputar kesulitan yang peserta didik hadapi ketika menjawab pertanyaan.

Dan guru bersama peserta didik membahas pertanyaan tersebut.

- Guru membimbing kelompok peserta didik dalam melakukan keterampilan metode TAPPS dan memberikan bantuan kepada peserta didik yang kurang terampil dalam melakukan perannya, terutama untuk peran seorang pendengar.
- Guru memberikan evaluasi akhir dengan meminta peserta didik secara individu mengerjakan sebuah soal yang diberikan guru, dan mengumpulkan kembali materi yang sudah dipecahkan untuk diberikan penilaian oleh guru.

### Penutup



- Guru menanyakan kepada peserta didik bagaimana perasaan mereka setelah melakukan metode ini, peserta didik yang sudah menjadi pemecah masalah dan menjadi pendengar
- Peserta didik memberikan pendapat apakah bisa mengerti belajar menggunakan metode TAPPS dan peserta didik mengemukakan kendala apa yang terjadi melakukan metode ini
- Guru dan peserta didik sama-sama mencari solusi yang akan dilakukan jika terjadi kendala seperti yang telah dialami
- Guru bersama peserta didik menutup pelajaran dengan salam.

Pembelajaran dengan menggunakan metode TAPPS selain tertuju kepada aspek dan keterampilan kognitif untuk memecahkan masalah yang menghindari jawaban yang sederhana, tetapi juga bertujuan untuk melatih verbalisasi peserta didik dalam menyampaikan permasalahan sekaligus memecahkannya kepada peserta didik lain. Pembelajaran akan terasa lebih bermakna untuk peserta didik karena mengkolaborasikan aspek berpikir dan interaksi sosial, sehingga memungkinkan adanya berbagai macam solusi untuk permasalahan yang dihadapi.





# Penutup

Pembelajaran dengan menggunakan strategi *Think Aloud* yang dimodelkan oleh guru kemudian dimodifikasi menjadi *Thinking Aloud Pair Problem Solving* secara umum dapat menciptakan kondisi peserta didik dapat membunyikan alur berpikirnya pada saat memahami teks sehingga dapat dipantau baik oleh guru atau rekannya yang bertujuan agar dapat diarahkan sebagaimana seharusnya. Pada tahap awal, guru memodelkan strategi Think Aloud di depan kelas, baru pada tahap berikutnya peserta didik secara berpasangan dengan rekannya memodelkan strategi ini dengan pembimbingan dari guru.

Tahapan ini diharapkan dapat membantu peserta didik secara bertahap melakukannya secara mandiri. Langkah-langkah pelaksanaan strategi pembelajaran pada *Thinking Aloud Pair Problem Solving* membebaskan peserta didik untuk memilih teman pasangannya dalam menentukan solusi pada setiap materi, saling berdiskusi, lalu pada saat ada teman sekelas yang masih mendapat solusi pun dipersilakan untuk berbagi (*sharing*) di depan kelas dengan begitu mereka dapat menyimpulkan solusi dengan saksama, dan akurat. Strategi pembelajaran ini pun menuntun agar peserta didik aktif, dan mandiri dalam setiap pembelajarannya tanpa harus dituntun oleh guru.





# Daftar Pustaka

- Arthur Whimbey & Jack Lochhead. 1999. problem solving & comprehension sixth edition. London: Lawrence Erlbaum Associates.
- Barkley, Elizabeth F . 2010. Student Engagement Techniques: A Handbook For College Faculty. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Desriyanti. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Thinking aloud Pair Problem Solving (TAPPS) Terhadap Kemampuan Penalaran Adaptif Matematika Peserta didik. Universitas Islam Negeri.
- Kisyani-Laksono dkk. 2016. Manual Pendukung Gerakan Literasi Sekolah untuk Jenjang Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Dit SMA, Dikdasmen, Kemdikbud.
- Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Indeks Aktivitas Literasi
- Membaca 34 Provinsi. Jakarta: Puslitjakdikbud, Kemendikbud
- Retnaningdyah, Pratiwi dkk. 2016. Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SMP. Jakarta: Dikdasmen, Kemdikbud.
- Satgas GLS Ditjen Dikdasmen, 2019. "Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SMA". Jakarta.
- Stice, James. E. "Teaching Problem Solving". 011. Tersedia dalam:  
[http://www.csi.unian.it/educa/problemsolving/stice\\_ps.html](http://www.csi.unian.it/educa/problemsolving/stice_ps.html)  
<https://www.teachervision.com/problem-solving/think-aloud-strategy>  
<http://readingstrategiesjonathanolson.weebly.com/think-aloud.html>



